

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Ketika peneliti memutuskan untuk meneliti, tentunya peneliti memerlukan dasar sebagai pondasi untuk merancang penelitian. Rancangan penelitian yang dimaksud memperhatikan desain yang akan peneliti terapkan. Desain penelitian merupakan sebuah penggambaran bagaimana metode penelitian, pengumpulan hingga analisis data dapat menjelaskan secara utuh hubungan dan keterikatan antar variabel dan cara mengukurnya. Sehingga desain penelitian menjadi penting sebagai alur dari penelitian agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah desain penelitian yang dibangun oleh gagasan-gagasan positivisme. Dalam pendekatan ini, penelitian kuantitatif memandang semua objek penelitian harus bersifat empiris, beraturan, naturalistik dan behavioristik, yakni seluruh objek harus diolah menjadi fakta yang dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2005, hlm. 41).

Terdapat dua format penelitian kuantitatif, pertama, format deskripsi dan kedua, format eksplanasi. Pada format deskripsi hanya menjabarkan fenomena sosial tanpa mendalami sebab akibatnya, sementara format eksplanasi digunakan untuk menentukan hubungan (korelasi) maupun sebab-akibat suatu fenomena (Bungin, 2005, hlm. 46). Penelitian ini akan mengadaptasi format eksplanasi dengan menyusun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan sebagai kewajiban peneliti dalam upaya mencari hubungan (korelasi) antar variabel.

Untuk menganalisis hubungan yang terjadi antara variabel X dan Y maka diperlukan alat analisis yang tepat. Sejatinya statistik inferensial adalah alat utama dalam melakukan analisis data yang didapat. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pesan kampanye prokes terhadap sikap patuh prokes, maka pendekatan kuantitatif dipilih karena dianggap dapat menjelaskan hubungan sebab akibat (korelasi) yang dimaksud.

3.1.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 2) berpendapat, metode penelitian sejatinya adalah teknik ilmiah dalam memperoleh data yang mempunyai tujuan tertentu. Dari definisi ini, empat kata kunci utama harus dipertimbangkan yaitu: teknik ilmiah, data, dan tujuan. Metode ilmiah adalah kegiatan penelitian yang dilandasi oleh sifat-sifat ilmiah yang bersifat rasional, empiris, dan empati. Data yang diperoleh memenuhi kriteria tertentu, yaitu merupakan data empiris yang valid. Tujuan penelitian ada tiga: penemuan, validasi, dan pengembangan. Ketiga tujuan ini membantu kita memahami masalah dan mencoba menyelesaikannya.

Metode pada penelitian kuantitatif kali ini adalah studi korelasi. Studi korelasi digunakan untuk mengulik keberadaan hubungan antara dua atau beberapa variabel. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi merupakan teknik analisis untuk mendeskripsikan hubungan sebab-akibat variabel. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen penelitian ini disusun dari tiga sub-variabel yaitu isi pesan, struktur pesan dan bingkai pesan. Sementara variabel dependen terdiri dari empat sub-variabel diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif dan skills.

3.2 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah *Followers* akun Instagram @lawancovid19_id. Adapun pemilihan partisipan melihat kondisi dan kriteria tertentu yang memiliki relevansi bagi penelitian. Peneliti memiliki pandangan bahwa *followers* akun Instagram @lawancovid19_id telah mendapatkan informasi prokes menimbang banyak konten kampanye yang telah dibuat oleh akun Instagram tersebut. Selain itu kampanye prokes juga tidak hanya disajikan terbatas di instagram @lawancovid19_id maupun dunia maya saja, tapi juga disajikan di ruang publik sehingga mudah dijumpai oleh masyarakat.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan berfokus pada batasan sesuai dengan kategori dan kriteria pada latar belakang. Peneliti akan berfokus pada *followers* akun Instagram @lawancovid19_id yang telah menerima vaksinasi minimal pada dosis 1, mengingat masih belum meratanya penerimaan vaksin dan

menimbang fakta masyarakat lebih banyak menerima dosis 1 yakni sebanyak 96% per bulan Juni 2022 (Kemenkes, 2022, hlm. 1).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Penelitian membutuhkan populasi dan sampel karena mereka merupakan objek yang diteliti. Menentukan lingkup populasi dan besaran jumlah sampel beserta teknik pengambilannya perlu dilakukan dengan tepat agar data yang disajikan dapat representatif dan holistik. Berikut merupakan populasi dan sampel dari penelitian ini.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Bungin (2005, hlm. 109) merupakan keseluruhan (semesta) yang diteliti, seperti insan, hewan, tumbuhan, tanda, sikap terhadap kehidupan, dan lain-lain yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini juga dilakukan dengan sifat yang serupa. Sehingga populasi pada penelitian ini ditentukan sebagai keseluruhan *followers* akun Instagram @lawancovid19_id. Pemilihan *followers* akun Instagram @lawancovid19_id dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yaitu: *Pertama*, akun Instagram @lawancovid19_id merupakan akun yang berfokus pada penyebaran informasi dan edukasi tentang Covid-19 pada *followers*-nya termasuk edukasi tentang protokol kesehatan. *Kedua*, patuh protokol kesehatan menjadi salah satu faktor yang menentukan perilaku kesehatan masyarakat. Sementara akun Instagram @lawancovid19_id dipilih karena pengelolanya di bawah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sehingga peneliti tertarik untuk dijadikan objek penelitian.

Menimbang *followers* pada akun Instagram @lawancovid19_id secara berkala diketahui jumlahnya, maka penentuan populasi menjadi jelas batas-batasannya secara kuantitatif (Bungin, 2005, hlm. 109). Pada kondisi ini, jumlah populasi dari *followers* akun instagram @lawancovid19_id ditetapkan dengan jumlah 103.000 akun per bulan Juni 2022. Dengan mengetahui jumlah populasi yang jelas, maka peneliti akan lebih mudah dalam menentukan jumlah besaran sampel yang dibutuhkan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2005, hlm. 112). Pada penelitian ini, teknik *random sampling* digunakan karena dianggap cocok oleh peneliti, yakni pengambilan yang memberikan kesempatan yang sama pada populasi tanpa memerrhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2012, hlm. 83). Kemudian untuk menentukan responden pada penelitian ini, maka ditetapkan kriteria responden sebagai berikut.

1. *Followers* akun Instagram @lawancovid19_id.
2. Telah menerima vaksin Covid-19 minimal dosis ke-1.
3. Pernah melihat postingan kampanye prokes di akun @lawancovid19_id.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2012, hlm. 86). Penggunaan rumus ini mempertimbangkan keluasan data yang diambil dapat representatif sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan. Berhubung jumlah populasi penelitian diketahui jumlahnya, maka besar sampel dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- s = Besaran sampel minimal yang diperlukan.
- λ^2 = Chi-kuadrat, penentuan nilainya bergantung pada derajat kebebasan dan jumlah kesalahan yang digunakan. Untuk 1 derajat kebebasan dan 5% kesalahan, nilai chi-kuadrat adalah = 3,841. Nilai chi-square untuk kesalahan 1% = 6.634 dan 10% = 2.706.
- N = Besaran populasi.
- P = Peluang benar (0,5).
- Q = Peluang salah (0,5).
- d = Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan ini ditetapkan dengan nilai 0,05 (Sugiyono, 2012, hlm. 87).

Peneliti menggunakan formulasi dari Isaac dan Michael dengan nilai toleransi kesalahan (λ) yang ditetapkan adalah 10% atau bernilai 0,1. Sementara perbedaan rata-rata sampel (d) bernilai 0,05. Untuk jumlah populasi (N) mengacu pada jumlah *followers* akun Instagram @lawancovid19_id sebanyak 103.000 pada bulan Juni 2022. Maka formulasi tersebut diterapkan sebagai berikut:

$$s = \frac{2,706 \times 103.000 \times 0,5 \times 0,5}{((0,05^2) \times (103000 - 1)) + (2,706 \times 0,5 \times 0,5)}$$

$$s = \frac{69.679,5}{258,174}$$

$$s = 269,89356015710$$

Mengingat angka tersebut tidak bulat, maka peneliti membulatkan angka sampel minimum menjadi 270 responden yang diperlukan peneliti berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Jumlah sampel sebesar 270 juga telah ditetapkan dalam dalam tabel sampel *Isaac* dan *Michael* berikut ini.

Tabel 3. 1 Tabel Sampling Isaac dan Michael

| N | S | | | N | S | | | N | S | | |
|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|---------|-----|-----|-----|
| | 1% | 5% | 10% | | 1% | 5% | 10% | | 1% | 5% | 10% |
| 10 | 10 | 10 | 10 | 280 | 197 | 115 | 138 | 2800 | 537 | 310 | 247 |
| 15 | 15 | 14 | 14 | 290 | 202 | 158 | 140 | 3000 | 543 | 312 | 248 |
| 20 | 19 | 19 | 19 | 300 | 207 | 161 | 143 | 3500 | 558 | 317 | 251 |
| 25 | 24 | 23 | 23 | 320 | 216 | 167 | 147 | 4000 | 569 | 320 | 254 |
| 30 | 29 | 28 | 27 | 340 | 225 | 172 | 151 | 4500 | 578 | 323 | 255 |
| 35 | 33 | 32 | 31 | 360 | 234 | 177 | 155 | 5000 | 586 | 326 | 257 |
| 40 | 38 | 36 | 35 | 380 | 242 | 182 | 158 | 6000 | 598 | 329 | 259 |
| 45 | 42 | 40 | 39 | 400 | 250 | 186 | 162 | 7000 | 606 | 332 | 261 |
| 50 | 47 | 44 | 42 | 420 | 257 | 191 | 165 | 8000 | 613 | 334 | 263 |
| 55 | 51 | 48 | 46 | 440 | 265 | 195 | 168 | 9000 | 618 | 335 | 263 |
| 60 | 55 | 51 | 49 | 460 | 272 | 198 | 171 | 10000 | 622 | 336 | 263 |
| 65 | 59 | 55 | 53 | 480 | 279 | 202 | 173 | 15000 | 635 | 340 | 266 |
| 70 | 63 | 58 | 56 | 500 | 285 | 205 | 176 | 20000 | 642 | 342 | 267 |
| 80 | 71 | 65 | 62 | 600 | 315 | 221 | 187 | 40000 | 663 | 345 | 269 |
| 90 | 79 | 72 | 68 | 700 | 341 | 233 | 195 | 75000 | 658 | 346 | 270 |
| 95 | 83 | 75 | 71 | 750 | 352 | 238 | 199 | 100000 | 659 | 347 | 270 |
| 100 | 87 | 78 | 73 | 800 | 363 | 243 | 202 | 150000 | 661 | 347 | 270 |
| 110 | 94 | 84 | 78 | 850 | 373 | 247 | 205 | 200000 | 661 | 347 | 270 |
| 120 | 102 | 89 | 83 | 900 | 382 | 251 | 208 | 250000 | 662 | 348 | 270 |
| 130 | 109 | 95 | 88 | 950 | 391 | 255 | 211 | 300000 | 662 | 348 | 270 |
| 140 | 116 | 100 | 92 | 1000 | 399 | 258 | 213 | 350000 | 662 | 348 | 270 |
| 150 | 122 | 105 | 97 | 1050 | 414 | 265 | 217 | 400000 | 662 | 348 | 270 |
| 160 | 129 | 110 | 101 | 1100 | 427 | 270 | 221 | 450000 | 663 | 348 | 270 |
| 170 | 135 | 114 | 105 | 1200 | 440 | 275 | 224 | 500000 | 663 | 348 | 270 |
| 180 | 142 | 119 | 108 | 1300 | 450 | 279 | 227 | 550000 | 663 | 348 | 270 |
| 190 | 148 | 123 | 112 | 1400 | 460 | 283 | 229 | 600000 | 663 | 348 | 270 |
| 200 | 154 | 127 | 115 | 1500 | 469 | 286 | 232 | 650000 | 663 | 348 | 270 |
| 210 | 160 | 131 | 118 | 1600 | 477 | 289 | 234 | 700000 | 663 | 348 | 270 |
| 220 | 165 | 135 | 122 | 1700 | 485 | 292 | 235 | 750000 | 663 | 348 | 271 |
| 230 | 171 | 139 | 125 | 1800 | 492 | 294 | 237 | 800000 | 663 | 348 | 271 |
| 240 | 176 | 142 | 127 | 1900 | 498 | 297 | 238 | 850000 | 663 | 348 | 271 |
| 250 | 182 | 146 | 130 | 2000 | 510 | 301 | 241 | 900000 | 663 | 348 | 271 |
| 260 | 187 | 149 | 133 | 2200 | 520 | 304 | 243 | 950000 | 663 | 348 | 271 |
| 270 | 192 | 152 | 135 | 2600 | 529 | 307 | 245 | 1000000 | 664 | 349 | 272 |

Sumber: Sugiyono, 2012

Pada tabel di atas diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan untuk populasi diantara 100.000 dan 150.000 dengan tingkat kesalahan 10% adalah 270 orang. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan peneliti menggunakan rumus di atas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau peranti yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, instrumen penelitian mencakup studi kepustakaan, kuesioner, skala pengukuran, dan operasionalisasi variabel. Untuk detailnya dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berisi teori, konsep, premis yang dianggap relevan digunakan dalam penelitian. Studi kepustakaan berfungsi untuk menentukan arah penelitian. Selain teori, konsep-konsepnya yang ada dalam studi pustaka dapat memperkaya penelitian. Pada penelitian ini studi kepustakaan yang digunakan adalah buku, artikel, jurnal penelitian, laman dari situs internet, dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan jurnal dan data-data dari berbagai sumber untuk membangun latar belakang penelitian. Kemudian pada bab dua, studi kepustakaan yang digunakan adalah buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan, kampanye kesehatan, pembentukan sikap, konsep teori belajar kognitif sosial dan topik relevan lainnya. Pada bab tiga, peneliti menggunakan referensi beberapa buku metodologi penelitian kuantitatif untuk memudahkan peneliti menentukan arah penelitian.

3.4.2. Kuesioner

Teknis penelitian dilakukan dengan menyebar angket atau kuesioner. Pengisian kuesioner atau angket menjadi alat ukur yang akan digunakan peneliti, kuesioner sendiri akan menjadi wakil dari peneliti ketika di lapangan. Kuesioner merupakan daftar pernyataan yang dibuat peneliti untuk responden untuk mendapatkan informasi tanpa intervensi dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan *Google Form* sebagai penyedia layanan angket secara daring. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket

tertutup. Angket ini memungkinkan responden memilih jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya.

3.4.3. Skala Pengukuran

Data lapangan diukur menggunakan alat ukur sebagai peranti penelitian. Alat ukur sangat penting untuk menentukan batasan kebenaran dan ketepatan suatu alat indikator variabel yang akan dicari pada data tertentu (Bungin, 2005, hlm. 106). Terdapat 4 jenis data yaitu: data *nominal*, *ordinal*, *interval* dan *rasio*. Dalam mengukur sikap maka diperlukan skala tertentu yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan jenis data nominal melalui skala likert.

Skala Likert digunakan sebagai rujukan untuk penulis karena menurut Sugiyono (2012, hlm. 93), skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert memiliki beberapa variasi, salah satunya terdapat variasi 4 poin skala *likert* menurut Hadi (1991) (dalam Hertanto, 2017, hlm. 2) yang masing-masing mewakili pernyataan dengan variasi pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Skala Likert 4 Poin

| Pilihan Jawaban | Bobot Pernyataan |
|---------------------|------------------|
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Hadi, 2017

Penggunaan skala 4 poin merupakan modifikasi dari skala 5 poin. Skala 4 poin dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan pada skala 5 poin di mana skala 5 poin, responden cenderung sering memberikan jawaban yang ragu-ragu dan netral sehingga hasil yang didapatkan banyak menuju jawaban ragu-ragu.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dari variabel penelitian ini meliputi variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel independen (X) yaitu pesan kampanye kesehatan yang

memuat 2 sub variabel yaitu isi pesan dan struktur pesan. Variabel dependen (Y) adalah sikap patuh pada protokol kesehatan. Dalam variabel ini memuat 4 sub variabel yaitu: faktor kognitif, faktor afektif, faktor konatif dan faktor skills. Seluruh variabel tersebut disajikan dalam tabel definisi operasional di bawah ini.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

| Variabel Penelitian | Sub Variabel | Indikator | Pernyataan | Skala |
|---|---|-----------|---|---------------|
| Variabel Independen (X): Pesan Kampanye Prokes | Definisi: Pesan kampanye prokes perlu dirancang dengan memperhatikan Isi Pesan, Struktur Pesan dan Bingkai Pesan (Venus, 2019, hlm. 121) | | | <i>Likert</i> |
| | Isi Pesan (Venus, 2019) | Verbal | 1. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id menggunakan kata-kata yang jelas 2. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id menggunakan kalimat yang mudah dipahami 3. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id menggunakan kalimat yang mudah diingat | |
| | | Visual | 4. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id menggunakan karakter tertentu dalam postingannya | |
| | | Emosional | 5. Pembuatan pesan kampanye prokes @lawancovid19_id karena peduli dengan kesehatan saya 6. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id | |

| | | | | |
|--|--|-----------------------|--|--|
| | | | menggugah emosional saya | |
| | Struktur Pesan (Venus, 2019) | Sisi Pesan | 7. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id sesuai dengan keyakinan saya 8. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id membantu saya memahami prokes | |
| | | Susunan Pesan | 9. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id bersifat mengajak melakukan prokes | |
| | | Pernyataan Kesimpulan | 10. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id disampaikan melalui secara jelas di postingan | |
| | Bingkai Pesan (Venus, 2019) | Pemilihan Isu | 11. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id membahas isu terkini 12. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id membahas topik yang ramai dibicarakan publik | |
| | | Penataan Isu | 13. Pesan kampanye prokes @lawancovid19_id menampilkan prokes sebagai pemutus penyebaran Covid-19 | |
| Variabel Dependen (Y): Sikap patuh protokol kesehatan | Definisi: Sikap dibentuk oleh empat komponen yang saling berkaitan yaitu Kognitif, Afektif dan Konatif (Azwar S, dalam Zuchdi 2011, hlm. 52) Ostergaard menambahkan Skills sebagai komponen keempat yang perlu ada dalam perubahan sikap sebagai prasyarat terjadinya perilaku (Ostergard dalam Venus, 2019, hlm. 309). | | | |

| | | | | |
|--|--|-------------|---|---------------|
| | Kognitif (Azwar S, dalam Zuchdi 2011, hlm. 52) | Pengetahuan | 14. Saya mengetahui jenis-jenis prokes melalui pesan kampanye prokes @lawancovid19_id 15. Saya dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam mencegah terpapar Covid-19 | <i>Likert</i> |
| | | Kesadaran | 16. Saya mengerti menjaga jarak dengan orang lain penting dilakukan 17. Saya sadar pentingnya memakai masker | |
| | | Kepercayaan | 18. Saya percaya melakukan prokes dapat mengurangi penyebaran Covid-19 19. Saya yakin prokes dapat menghindarkan saya dari Covid-19 | |
| | Afektif (Azwar S, 2011, hlm. 52) | Nilai | 20. Saya menilai menerapkan prokes adalah sesuatu yang baik | |
| | | Simpati | 21. Saya mengapresiasi penegakan prokes di ruang publik | |
| | | Minat | 22. Saya ingin melaksanakan prokes sesuai dengan pesan kampanye prokes @lawancovid19_id | |
| | Konatif (Azwar S, 2011, hlm. 52) | Tindakan | 23. Saya akan melakukan prokes ketika di ruang publik 24. Saya akan mengajarkan orang lain untuk melakukan prokes | |

| | | | |
|--|--|--------------------|---|
| | | Komitmen | 25. Saya akan senantiasa menjaga proses dimanapun |
| | Keterampilan (Ostergard dalam Venus, 2019, hlm. 309) | Menggunakan Masker | 26. Saya dapat memilih jenis masker yang sesuai dengan standar |
| | | Mencuci Tangan | 27. Saya bisa mengatur waktu kapan untuk mencuci tangan |
| | | Menjaga Jarak | 28. Saya dapat menjaga jarak dengan orang asing ketika berada di ruang publik sesuai anjuran proses |

Sumber: Olah Data Peneliti

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas penelitian menggambarkan akurasi suatu instrumen terhadap responden yang dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda-beda (Bungin, 2005, hlm. 107). Menurut definisi Bungin, alat ukur perlu memiliki akurasi yang baik apabila digunakan dalam uji validitas, karena akan meningkatkan kualitas data yang diinginkan peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{rix(Sx) - si}{\sqrt{[(Sx)^2 + (Si)^2 - 2(rix)(Si)(Sx)]}}$$

Keterangan:

r_{i-itd} = koefisien korelasi item total

Si = simpangan baku skor setiap item pernyataan

Sx = simpangan baku skor total

Suatu item dikatakan valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Sebaliknya, suatu item dikatakan tidak valid ketika

hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%.

Berikut merupakan hasil pengujian validitas instrumen penelitian terhadap 30 responden, yakni dengan menguji variabel independen (pesan kampanye prokes) terhadap variabel dependen (sikap patuh prokes). Adapun nilai signifikansi 5% pada hasil r_{tabel} bernilai 0,361. Dengan demikian item dianggap valid apabila nilai $r_{hitung} >$ dari 0,361. Instrumen penelitian memuat 28 butir pertanyaan dengan hasil uji dibawah ini.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

| Variabel | No Soal | Pearson Correlation / r_{hitung} | Nilai r_{tabel} (n=30) | Keterangan |
|---------------------------|---------|------------------------------------|--------------------------|------------|
| Pesan Kampanye Prokes (X) | 1. | 0,394 | 0,361 | Valid |
| | 2. | 0,500 | 0,361 | Valid |
| | 3. | 0,582 | 0,361 | Valid |
| | 4. | 0,390 | 0,361 | Valid |
| | 5. | 0,472 | 0,361 | Valid |
| | 6. | 0,604 | 0,361 | Valid |
| | 7. | 0,627 | 0,361 | Valid |
| | 8. | 0,445 | 0,361 | Valid |
| | 9. | 0,474 | 0,361 | Valid |
| | 10. | 0,656 | 0,361 | Valid |
| | 11. | 0,377 | 0,361 | Valid |
| | 12. | 0,492 | 0,361 | Valid |
| | 13. | 0,553 | 0,361 | Valid |
| Sikap Patuh Prokes (Y) | 14. | 0,476 | 0,361 | Valid |
| | 15. | 0,629 | 0,361 | Valid |
| | 16. | 0,570 | 0,361 | Valid |
| | 17. | 0,512 | 0,361 | Valid |
| | 18. | 0,519 | 0,361 | Valid |
| | 19. | 0,554 | 0,361 | Valid |
| | 20. | 0,362 | 0,361 | Valid |
| | 21. | 0,467 | 0,361 | Valid |
| | 22. | 0,717 | 0,361 | Valid |
| | 23. | 0,569 | 0,361 | Valid |
| | 24. | 0,625 | 0,361 | Valid |
| | 25. | 0,792 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|--|-----|-------|-------|-------|
| | 26. | 0,496 | 0,361 | Valid |
| | 27. | 0,647 | 0,361 | Valid |
| | 28. | 0,586 | 0,361 | Valid |

Sumber: Lampiran 4 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil uji tabel 3.4, didapatkan hasil bahwa keseluruhan pertanyaan dari variabel X dan Y dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Sehingga dapat disimpulkan, instrumen penelitian yang disusun dari variabel X dan Y dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahap lanjutan dari uji validitas. Penggunaan uji reliabilitas adalah untuk menguji kesesuaian instrumen dengan apa yang dicari. Reliabilitas dalam hal ini dapat diukur melalui rumus *alpha Cronbach*, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_n^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Untuk mengetahui suatu instrumen reliabel atau tidak, maka dapat dengan cara membandingkan nilai koefisien reliabilitasnya. Menurut (Sujianto, 2009, hlm. 97), nilai koefisien atau *Alpha Cronbach* dapat diukur menggunakan skala 0 hingga 1. Apabila skala dikelompokkan menjadi lima tahap dan *range* yang sama, maka tingkat keandalan instrumen dapat diukur dengan skala berikut ini.

- Skor Alpha Cronbach 0.00 – 0,20 artinya kurang reliabel
- Skor Alpha Cronbach 0.21 – 0,40 artinya agak reliabel
- Skor Alpha Cronbach 0.41 – 0,60 artinya cukup reliabel
- Skor Alpha Cronbach 0.61 – 0,80 artinya reliabel

- Skor Alpha Cronbach 0.81 – 1,00 artinya sangat reliabel

Menurut (Sujianto, 2009, hlm. 97) reliabilitas sebuah instrumen dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *alpha cronbach* > dari 0,60. Dengan demikian hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Alpha Cronbach Score | Critical r | Hasil |
|---------------------------|----------------------|-------------|-----------------|
| Pesan Kampanye Prokes (X) | 0,802 | 0,81 – 1,00 | Sangat Reliabel |
| Sikap Patuh Prokes (Y) | 0,749 | 0,61 – 0,80 | Reliabel |

Sumber: Lampiran 4 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

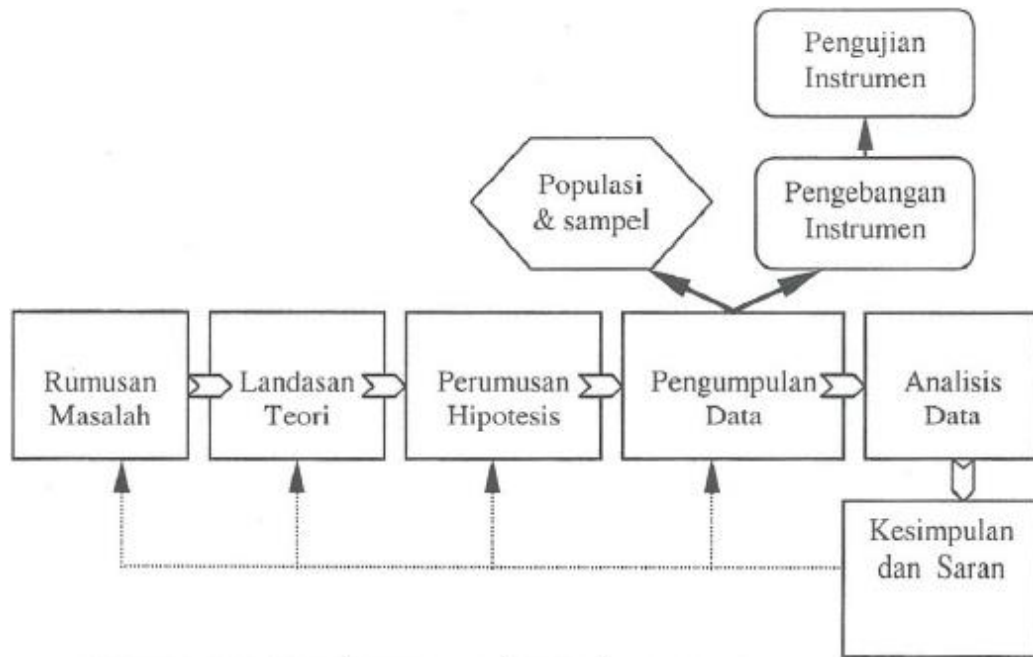
Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dikarenakan nilai *alpha cronbach* dari variabel X dan variabel Y berada di atas nilai 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan sebagai peranti penelitian yang reliabel untuk digunakan.

3.7 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dari penelitian ini yaitu terbagi kedalam 6 tahapan sebagaimana yang digambarkan oleh Sugiyono, (2012, hlm. 30) mengenai prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan masalah
2. Melakukan kajian pustaka dan mencari landasan teori
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data dari lapangan
5. Melakukan analisis data
6. Membuat simpulan dan saran

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Kuantitatif



Sumber: Sugiyono, 2012

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari responden. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2012, hlm. 147). Peran statistik pada dalam ilmu sosial terutama untuk menganalisis gejala-gejala sosial yang terjadi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.8.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 176), untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan penelitian, maka digunakan analisis deskriptif. Perhitungan tiap rumusan masalah ditentukan melalui analisis untuk menentukan jawaban secara kuantitatif. Hasil dari analisis deskriptif penelitian kuantitatif dapat berbentuk tabel distribusi frekuensi, grafik batang, tabulasi silang, pie chart dan grafik garis.

- **Metode Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan pada data yang telah diperoleh dari responden yang disusun berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Analisis

deskriptif pada penelitian ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian terkait pesan kampanye prokes akun instagram @lawancovid19_id terhadap sikap patuh prokes (Kusnendi, 2017, hlm. 6). Pada tahap ini, kriteria tersebut akan disusun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti menentukan kriteria kategorisasi, *kedua*, menghitung nilai statistik deskriptif, *ketiga*, mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor minimum+skor maksimum)/2

σ = Simpangan baku teoritis = (skor maksimum-skor minimum)/6

2. Distribusi Frekuensi

Data dari variabel diubah menjadi data ordinal sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Tabel Distribusi Frekuensi

| Kategori | Nilai |
|----------------|-------|
| Tinggi | 3 |
| Moderat/Sedang | 2 |
| Rendah | 1 |

Sumber: Kusnendi, 2017

3.9 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis data dalam uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian di atas menjadi penting dalam memastikan data yang diolah baik dan dapat dilakukan uji hipotesis. Apabila terjadi kesalahan dan galat pada pengujian tersebut, maka kemungkinan terjadi kesalahan pada proses pengambilan data.

3.9.1. Uji Normalitas

Rizqi Abdul Azis, 2022

PENGARUH PESAN KAMPANYE PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP SIKAP PATUH MASYARAKAT PASCABAKSINASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui normalitas data yaitu: rasio skewness dan kurtosis, kertas peluang normal, Chi Kuadrat, Lilliefors, Kolmogorov-Smirnov dan sebagainya (Widiyanto, 2013, hlm. 154).

Pada penelitian ini menggunakan metode uji normalitas milik Kolmogorov-Smirnov. Untuk menentukan sebuah data memiliki sebaran normal atau tidak, maka dapat dengan membandingkan nilai *Asymtotic Sig.* dengan *level of significant*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan memiliki sebaran normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal (Widiyanto, 2013, hlm. 165).

3.9.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018, hlm. 108). Untuk melakukan uji multikolinearitas pada aplikasi SPSS dapat dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada uji ini, antara variabel bebas tidak boleh memiliki nilai VIF lebih dari 10. Ketika data memiliki nilai lebih dari VIF lebih dari 10, maka artinya data memiliki multikolinearitas yang berdampak pada regresi data yang tidak baik. Namun apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka data dapat dikatakan memiliki regresi yang baik.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varian antara model regresi. Model dengan regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada bagian ini, metode analisis yang digunakan adalah dengan mengamati titik dari tabel *scatterplot*. Sebuah data dikatakan mengalami heteroskedastisitas apabila dalam tabel *scatterplot* terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk garis, lingkaran maupun pola tertentu pada tabel. Sebaliknya, sebuah data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik yang ditampilkan menyebar dan acak, tidak membentuk pola tertentu yang menandakan terjadi Heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan beberapa teknik uji hipotesis untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jenis uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Secara Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Adjusted R.

3.10.1. Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Uji ini juga berguna untuk mengetahui keeratan hubungan yang dimiliki antar-variabel. Menurut (Bungin, 2005, hlm. 207) untuk mengetahui nilai koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus angka mentah dapat dilakukan dengan perhitungan berikut.

$$Y_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

Keterangan:

Y_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel X

Y = Angka mentah untuk variabel Y

Sarwono, (2015, hlm. 59) menginterpretasikan ukuran koefisien korelasi sebagai berikut.

- 0,00 Tidak ada korelasi
- 0,00-0,25 Korelasi sangat rendah
- 0,25-0,50 Korelasi rendah
- 0,50-0,75 Korelasi sedang
- 0,75-0,99 Korelasi kuat
- 1,00 Korelasi sangat kuat

3.10.2. Uji Regresi Linear Berganda (ARM)

Uji regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu. Penggunaan analisis regresi ini dilakukan sebagai salah satu panduan dalam mengetahui arah pengaruh dan besaran pengaruh antar variabel (Ghozali,

Rizqi Abdul Azis, 2022

PENGARUH PESAN KAMPANYE PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP SIKAP PATUH MASYARAKAT PASCAPAKSINASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2018, hlm. 79). Untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh yang dimaksud, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Adapun model analisis regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini menurut Bungin, (2005, hlm. 232) adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

Keterangan:

Y : Sikap patuh prokes

β_0 : Konstanta regresi

X_{1i} : Isi pesan

X_{2i} : Struktur pesan

X_{3i} : Bingkai pesan

e : Standard error

3.10.3. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau disebut juga uji parsial merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 179). Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1, oleh karena itu tingkat kepercayaan yang didapat adalah 90%. t hitung dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(R_{jK_{Res}})C_{ii}}}; db = n - k - 1$$

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Jika nilai t hitung > dari t kritis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel signifikan,
- Jika nilai t hitung < dari t kritis, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel tidak signifikan.

3.10.4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji hipotesis secara keseluruhan, yakni penggabungan antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan uji model α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model layak untuk lanjut ke tahap berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018, hlm. 179).

Mencari F hitung dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{tabel} = f(K; n - K)$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

3.10.5. Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjust R^2

Uji R^2 digunakan untuk mencari pengaruh varians variabel tertentu terhadap variabel yang lainnya (Sugiyono, 2012, hlm. 154). Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen. Sementara itu Adjust R^2 digunakan untuk menyaring model yang terbaik.

Adapun cara untuk menentukan ketentuan yang ditetapkan dalam menentukan Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjust R^2 adalah sebagai berikut.

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen semakin erat.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen semakin tidak erat.

Pada penelitian ini, penentuan koefisien determinasi dan adjust R^2 ditentukan menggunakan aplikasi SPSS.